LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

KOMUNIKASI TERAPEUTIK DOKTER OBGYN LAKI-LAKI PADA PASIEN PEREMPUAN

Informan: Dokter OBGYN Laki-Laki

A. Pertanyaan Pembuka (Profil Informan)
   1. Sudah berapa lama dokter berpraktik sebagai dokter OBGYN?
   2. Bagaimana pengalaman dokter dalam menangani pasien perempuan selama praktik?

B. Konstruksi Sosial Gender dan Stereotip Ketabuan
   1. Menurut dokter, apakah ada stereotip masyarakat terhadap dokter OBGYN laki-laki? Jika ada, bagaimana bentuknya?
   2. pakah dokter pernah merasakan adanya keraguan atau ketidaknyamanan dari pasien perempuan karena dokter adalah laki-laki?
   3. Bagaimana dokter mengatasi situasi tersebut dalam komunikasi dengan pasien?

C. Komunikasi Terapeutik dan Komunikasi Interpersonal
   1. Bagaimana biasanya dokter memulai komunikasi dengan pasien perempuan ketika pertama kali bertemu?
   2. Apa saja hal yang dokter lakukan agar pasien merasa nyaman saat konsultasi atau pemeriksaan?
   3. Bagaimana cara dokter menjelaskan kondisi medis yang sensitif kepada pasien perempuan?
   4. Apa strategi komunikasi yang dokter gunakan agar pasien lebih terbuka menceritakan keluhan mereka?
   5. Bagaimana dokter menunjukkan empati kepada pasien yang merasa cemas atau malu saat pemeriksaan?
   6. Bagaimana dokter memastikan bahwa pasien merasa aman dan dihargai selama proses konsultasi?

D. Pengalaman Interaksi dan Membangun Kepercayaan
   1. Apakah pernah terjadi situasi komunikasi yang sulit dengan pasien perempuan? Bagaimana dokter menghadapinya?
   2. Bagaimana dokter menjaga batas profesional dalam komunikasi ketika membahas hal-hal yang sensitif?

3. Menurut dokter, hal apa yang paling penting untuk membangun kepercayaan pasien perempuan?

E. Penutup

1. Menurut dokter, apa yang perlu diperbaiki dalam praktik komunikasi antara dokter OBGYN laki-laki dan pasien perempuan?
2. Apakah dokter memiliki pengalaman atau cerita yang menurut dokter penting terkait komunikasi dengan pasien perempuan?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

"KOMUNIKASI TERAPEUTIK DOKTER OBGYN LAKI-LAKI PADA PASIEN PEREMPUAN

INFORMAN 1 - DOKTER OBGYN
Identitas Informan
Nama Informan : dr. Budi Wicaksono, Sp. OG, Subsp. K.Fm **Usia : 45 Tahun** **Profesi : Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi** **Tanggal Wawancara : 3 April 2026** **Metode : Wawancara Mendalam**
Peneliti: Sebelumnya sudah berapa lama dok praktik sebagai dokter OBGYN?
Informan: Sudah 16 Tahun, mulai dari 2010.
Peneliti: Bagaimana pengalaman dokter dalam menangani pasien perempuan selama praktik? Apakah ada kesulitan dok?
Peneliti: Harus meningkatkan empati dan sensitifatis kita karena semua pasien perempuan. Kalau kesulitan ya karena perbedaan jenis kelamin, kita harus menjaga profesionalisme dengan cara ada pendamping saat konsultasi.
Bagaimana biasanya dokter memulai komunikasi dengan pasien perempuan ketika pertama kali bertemu?
Informan: Memperkenalkan diri, nama kita, spesialisasi kita, paling bagus juga menanyakan apakah pasien ada yang mendampingi, karena itu membuat kita untuk lebih mudah bersikap professional.
Peneliti: Bagaimana cara dokter membangun kenyamanan selama konsul?
Informan: Yang pertama yaitu kita harus bersikap friendly. Harus friendly, seakan-akan kita sudah mengenal pasien itu sudah lama. Pasien itu biasanya datang dengan ketegangan, jadi kalau dokter terlalu kaku pasien makin tertutup.
Peneliti: Menurut dokter, apakah rasa nyaman memengaruhi keterbukaan pasien?

Informan: kita harus tahu latar belakang pasien itu dulu, kemudian basic education garus tahu, untuk menjelaskan penyakitnya agar lebih mudah. Kita juga harus tahu keinginan pasien, karena beda kasus beda treatment. Selama masih sesuai SOP tidak menjadi masalah.

Peneliti: Dok, misal ada kondisi pasien yang lebih sensitif, bagaimana cara menjelaskannya?
Informan: ini masalah bad news information, biasanya kita perlu keluarga untuk mendampingi. Yang pertama harus diutarakan apa adanya, temuan kita apa, tidak boleh ada yang di tutupi.
Peneliti: Apakah ada dok strategi komunikasi saat konsul agar pasien itu tidak ada yang di tutupi keluhannya?
Informan: Harus friendly, seakan akan kita mengenal pasien sudah lama. Biasanya pasien senang kalau kita mengetahui namanya, biasanya merasa lebih dihargai.
Peneliti: Bagaimana dokter menunjukkan empati terhadap pasien yang saat konsul kelihatan cemas atau malu?
Informan: Menumbuhkan empati, kita harus empati kemereka. Saat tahu keluhannya apa kita tidak semerta merta kasian. Kita harus tahu mana yang di bahas dan tidak, menerka mana yang dia suka dan tidak. Kita tidak perlu membahas masalah yang sensitif dan tidak perlu. Misal di kehamilan pertama itu anaknya tidak selamat, kita tidak perlu membahas terlalu dalam hal yang sensitif. Kalaupun dia ingin di dengarkan, kita cukup dengarkan dengan baik.
Peneliti: Menurut dokter, ada ga sih dok *stereotype* di masyarakat soal dokter laki-laki.
Informan: Iya tentu. Terutama saat persalinan karena itu sensitif, biasanya perempuan cenderung malu karena memperlihatkan bagian reproduksi.
Peneliti: Pernah denger ga sih dok soal, kalau dokter laki-laki itu tidak professional?
Informan: Pernah, jadi memang ada kesalahan di dokter OBGYN juga, ada oknum yang memang seperti itu juga, melakukan pelecehan.
Peneliti: Pernah ga dok, ada situasi komunikasi yang sedikit sulit dengan pasien?
Informan: Padien denial, contoh kasusnya saat itu ada kelainan penyakit menular seksual, pasti menutupi. Caranya biasanya konsulnya dipisahkan dengan keluarga, agar dia lebih terbuka.
Peneliti: Ada tindakan secara langsung ga dok, agar pasien lebih percaya?
Informan: Bisa dengan penampilan, harus “as a doctor” jangan saat praktek pakai sendal atau kaos, dan dengan alat bantu.

Peneliti: Bagimana cara memastikan pasien tersebut sudah merasa aman?
Informan: Kalau dia banyak pertanyaan, saat dia banyak pertanyaan itu berarti dia sudah percaya dengan kita.
Peneliti: Menurut dokter apakah ada yang perlu ditingkatkan dalam komunikasi dokter OBGYN dengan pasien.
Informan: Iya, ada. Yaitu waktu bicara, pemeriksaan 5 menit cukup, sisanya dikasi waktu untuk bicara. Dan meningkatkan kejujuran terhadap pasien, harus berani "sent the bad news", yang terakhir itu adalah kehadiran kita untuk pasien.

INFORMAN 2 - DOKTER OBGYN
Identitas Informan
Nama Informan: dr. Trianggono Bagus A., Sp. OG, M. Ked. Klin **Usia : 35 Tahun** **Profesi : Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi** **Tanggal Wawancara : 3 April 2026** **Metode : Wawancara Mendalam**
Peneliti: Sebelumnya sudah berapa lama dokter berpraktik sebagai dokter OBGYN?
Informan: Kurang lebih saya sudah memasuki tahun ke-6 sebagai dokter spesialis obstetri dan ginekologi.
Peneliti: Bagaimana pengalaman dokter selama menangani pasien perempuan di praktik?
Informan: Pengalaman saya sangat beragam karena dalam bidang obstetri dan ginekologi pasien yang datang memiliki rentang usia yang luas, mulai dari usia remaja hingga perempuan yang sudah memasuki masa menopause. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing pasien.
Peneliti: Menurut dokter, apakah ada stereotip masyarakat terhadap dokter OBGYN laki-laki?
Informan: Jelas ada. Kita hidup di Indonesia yang masih sangat dipengaruhi oleh nilai budaya dan agama. Banyak perempuan yang merasa lebih nyaman diperiksa oleh dokter perempuan karena pemeriksaan OBGYN berkaitan dengan organ reproduksi dan area privat tubuh perempuan. Akibatnya muncul stereotip bahwa dokter OBGYN perempuan dianggap lebih cocok dibandingkan dokter laki-laki.

Peneliti: Apakah dokter pernah merasakan adanya keraguan atau ketidaknyamanan dari pasien perempuan karena dokter adalah laki-laki?
Informan: Pernah. Saya pernah menangani pasien bercadar yang sebenarnya berharap diperiksa oleh dokter perempuan. Namun saat itu kondisinya darurat karena mengalami perdarahan dan saya adalah dokter yang sedang bertugas. Meskipun awalnya pasien terlihat ragu dan kurang nyaman, akhirnya tetap harus ditangani karena kondisi tersebut merupakan keadaan darurat yang membutuhkan tindakan segera.
Peneliti: Bagaimana dokter mengatasi situasi tersebut?
Informan: Yang pertama saya berusaha membuat pasien merasa nyaman dengan menjelaskan bahwa dalam kondisi darurat keselamatan pasien adalah prioritas utama. Saya juga menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan murni untuk kepentingan medis. Selain itu, saya meminta suami pasien untuk tetap mendampingi selama pemeriksaan agar pasien merasa aman, nyaman, dan privasinya tetap terjaga.
Peneliti: Bagaimana biasanya dokter memulai komunikasi dengan pasien perempuan ketika pertama kali bertemu?
Informan: Saya biasanya menyapa dengan santai dan memperkenalkan diri menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal. Saya akan mengatakan, “Halo, saya dokter Angga.” Saya berusaha menciptakan suasana yang santai agar pasien tidak merasa canggung. Selain itu saya juga menanyakan apakah pasien datang bersama keluarga dan mempersilakan pendamping untuk masuk ke ruangan jika pasien menginginkannya.
Peneliti: Apa yang dokter lakukan agar pasien merasa nyaman saat konsultasi atau pemeriksaan?
Informan: Saya berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan tidak tegang. Saya tidak pernah melarang pasien membawa pendamping seperti suami, orang tua, saudara, atau keluarga lainnya. Kehadiran pendamping biasanya membuat pasien lebih tenang dan mengurangi rasa canggung ketika harus berkonsultasi dengan dokter laki-laki.
Peneliti: Bagaimana cara dokter menjelaskan kondisi medis yang sensitif kepada pasien perempuan?
Informan: Saya biasanya menggunakan nada bicara yang pelan dan mengawali penjelasan dengan meminta maaf terlebih dahulu. Jika terdapat hasil pemeriksaan yang kurang baik, saya akan menjelaskan secara hati-hati dan tetap memberikan ruang kepada pasien untuk memahami kondisinya. Saya juga sering menyarankan pasien mencari second opinion agar pasien merasa lebih yakin dan tidak merasa dihakimi oleh satu pendapat saja.

Peneliti: Apakah itu termasuk bentuk empati terhadap pasien?
Informan: Betul. Saya berusaha memahami kondisi emosional pasien. Ketika harus menyampaikan informasi yang sensitif, saya memberikan waktu yang lebih banyak untuk berdiskusi. Saya menjelaskan kondisi pasien berdasarkan bukti ilmiah dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi pasien untuk bertanya sampai benar-benar memahami kondisinya.
Peneliti: Bagaimana dokter menunjukkan empati terhadap pasien yang merasa cemas atau malu saat konsultasi?
Informan: Saya tidak pernah terburu-buru saat pasien membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Saya akan mendengarkan pertanyaan pasien, menjelaskan secara rinci, dan membiarkan pasien mengungkapkan semua kekhawatirannya. Tujuannya agar pasien merasa didengar dan memperoleh jawaban yang mereka butuhkan.
Peneliti: Bagaimana dokter memastikan bahwa pasien merasa aman dan dihargai selama proses konsultasi?
Informan: Saya selalu memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya apa saja. Di akhir konsultasi saya biasanya akan menanyakan kembali apakah ada hal yang belum dipahami dan apakah penjelasan saya sudah cukup jelas. Saya ingin pasien merasa bahwa semua pertanyaannya dihargai dan mendapatkan jawaban yang memadai.
Peneliti: Apakah selama praktik pernah terjadi situasi komunikasi yang sulit dengan pasien perempuan?
Informan: Pernah. Salah satu yang paling sulit adalah ketika harus menyampaikan diagnosis sifilis kepada pasien. Penyakit ini sangat sensitif karena berkaitan dengan infeksi menular seksual. Saya harus berhati-hati dalam menjelaskan kondisi tersebut karena dapat memengaruhi hubungan pasien dengan pasangan maupun keluarganya.
Peneliti: Bagaimana dokter menghadapi situasi tersebut?
Informan: Saya menyampaikan informasi terlebih dahulu kepada pasien dan meminta izin sebelum menjelaskan di hadapan suaminya. Saya memberikan waktu kepada pasien untuk menerima informasi tersebut dan memberikan kesempatan untuk bertanya sebanyak yang dibutuhkan. Dengan cara itu pasien dapat memahami kondisi yang dialaminya tanpa merasa dihakimi.
Peneliti: Bagaimana dokter menjaga batas profesional ketika membahas masalah yang sensitif?
Informan: Saya selalu menyesuaikan cara komunikasi dengan latar belakang pendidikan, sosial, dan ekonomi pasien. Saya menggunakan bahasa yang mudah

dipahami dan selalu menjaga kesopanan. Dalam beberapa kasus saya juga menjelaskan bahwa terdapat kerahasiaan dokter-pasien sehingga pasien dapat berbicara secara jujur tanpa khawatir informasi tersebut disebarkan kepada pihak lain.
Peneliti: Apakah dokter pernah menghadapi pasien yang menutupi informasi penting?
Informan: Pernah, terutama pada kasus yang berkaitan dengan aktivitas seksual atau penyakit menular seksual. Biasanya saya menjelaskan bahwa jika pasien tidak berkata jujur, maka diagnosis dan terapi yang diberikan mungkin tidak tepat. Oleh karena itu saya berusaha membangun rasa aman terlebih dahulu agar pasien bersedia menceritakan kondisi yang sebenarnya.
Peneliti: Apa strategi komunikasi yang dokter gunakan agar pasien lebih terbuka dalam menyampaikan keluhannya?
Informan: Saya biasanya memulai dengan percakapan ringan untuk mencairkan suasana. Saya bertanya mengenai pekerjaan, aktivitas sehari-hari, atau hobi pasien. Dengan cara tersebut pasien merasa lebih nyaman dan tidak merasa sedang diinterogasi. Setelah pasien mulai terbuka, saya baru menggali informasi yang lebih spesifik terkait keluhannya.
Peneliti: Menurut dokter, apa yang paling penting dalam membangun kepercayaan pasien perempuan?
Informan: Kepercayaan dibangun ketika pasien merasa nyaman untuk bercerita. Jika pasien sudah mau menceritakan masalahnya secara panjang lebar, berarti kepercayaan sudah mulai terbentuk. Oleh karena itu dokter harus mampu menjaga kerahasiaan pasien, bersikap profesional, dan tidak menghakimi.
Peneliti: Apakah reputasi dokter juga memengaruhi tingkat kepercayaan pasien?
Informan: Sangat memengaruhi. Saat ini pasien biasanya mencari informasi terlebih dahulu melalui media sosial atau ulasan pasien lain. Kepercayaan membutuhkan waktu yang lama untuk dibangun, tetapi bisa hilang hanya karena satu kesalahan. Oleh karena itu reputasi dan profesionalisme harus selalu dijaga.
Peneliti: Apakah ada pengalaman atau peristiwa yang menurut dokter memengaruhi kepercayaan pasien terhadap dokter OBGYN laki-laki?
Informan: Ada. Beberapa waktu lalu muncul kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum dokter kandungan. Peristiwa tersebut membuat sebagian pasien menjadi lebih waspada dan memunculkan ketidakpercayaan terhadap dokter OBGYN laki-laki secara umum. Padahal tindakan tersebut dilakukan oleh oknum dan tidak bisa digeneralisasikan kepada seluruh dokter.

Peneliti: Apa yang dokter lakukan untuk mengatasi kekhawatiran pasien akibat kasus tersebut?
Informan: Saya berusaha memberikan edukasi mengenai prosedur pemeriksaan yang benar dan profesional. Saya juga menjelaskan batas-batas tindakan medis yang sesuai standar sehingga pasien memahami bahwa setiap tindakan dilakukan demi kepentingan kesehatan pasien dan tetap menjaga privasi mereka.
Peneliti: Menurut dokter, apa yang perlu diperbaiki dalam praktik komunikasi antara dokter OBGYN laki-laki dan pasien perempuan?
Informan: Menurut saya dokter harus memperlakukan pasien sebagaimana memperlakukan anggota keluarga sendiri. Dokter harus menunjukkan rasa hormat, tidak menghakimi, menggunakan bahasa yang santun, selalu meminta izin sebelum melakukan tindakan, dan memberikan kesempatan kepada pasien untuk didampingi oleh orang yang dipercayainya. Dengan demikian komunikasi yang terbangun akan lebih nyaman dan saling percaya.
Peneliti: Apakah ada pesan atau saran bagi dokter OBGYN laki-laki dalam meningkatkan kualitas komunikasi dengan pasien perempuan?
Informan: Dokter harus lebih banyak mendengarkan pasien, lebih peka terhadap kondisi emosional mereka, serta memberikan waktu yang cukup untuk konsultasi. Dalam bidang obstetri dan ginekologi banyak isu yang bersifat sensitif sehingga dokter tidak hanya dituntut memiliki kemampuan medis, tetapi juga kemampuan komunikasi yang baik dan penuh empati.
Peneliti: Baik dokter, terima kasih atas waktu dan kesediaannya menjadi informan dalam penelitian ini.
Informan: Sama-sama. Semoga penelitian ini berjalan lancar dan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan komunikasi dalam pelayanan kesehatan.

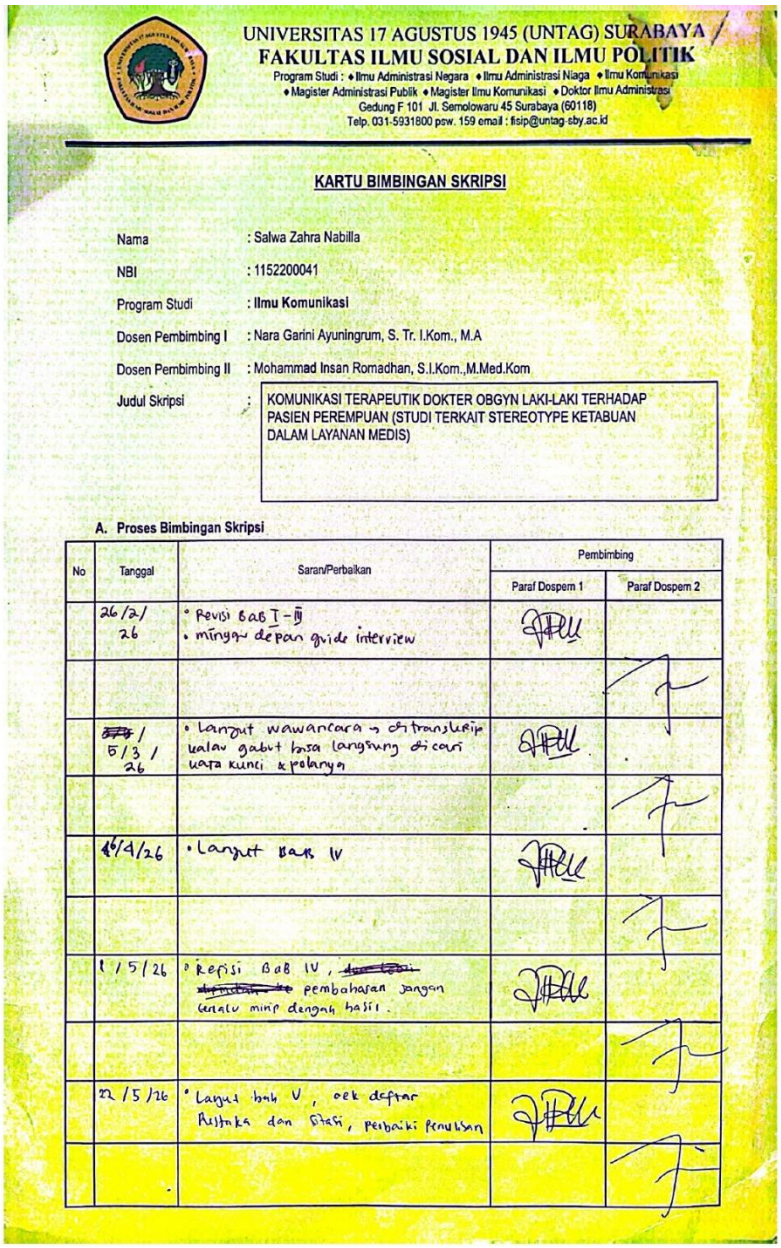
Lampiran 3. Dokumentasi







Lampiran 4. Kartu Bimbingan Sisi Depan dan Belakang



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : ♦Ilmu Administrasi Negara ♦Ilmu Administrasi Niaga ♦Ilmu Komunikasi
♦Magister Administrasi Publik ♦Magister Ilmu Komunikasi ♦Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

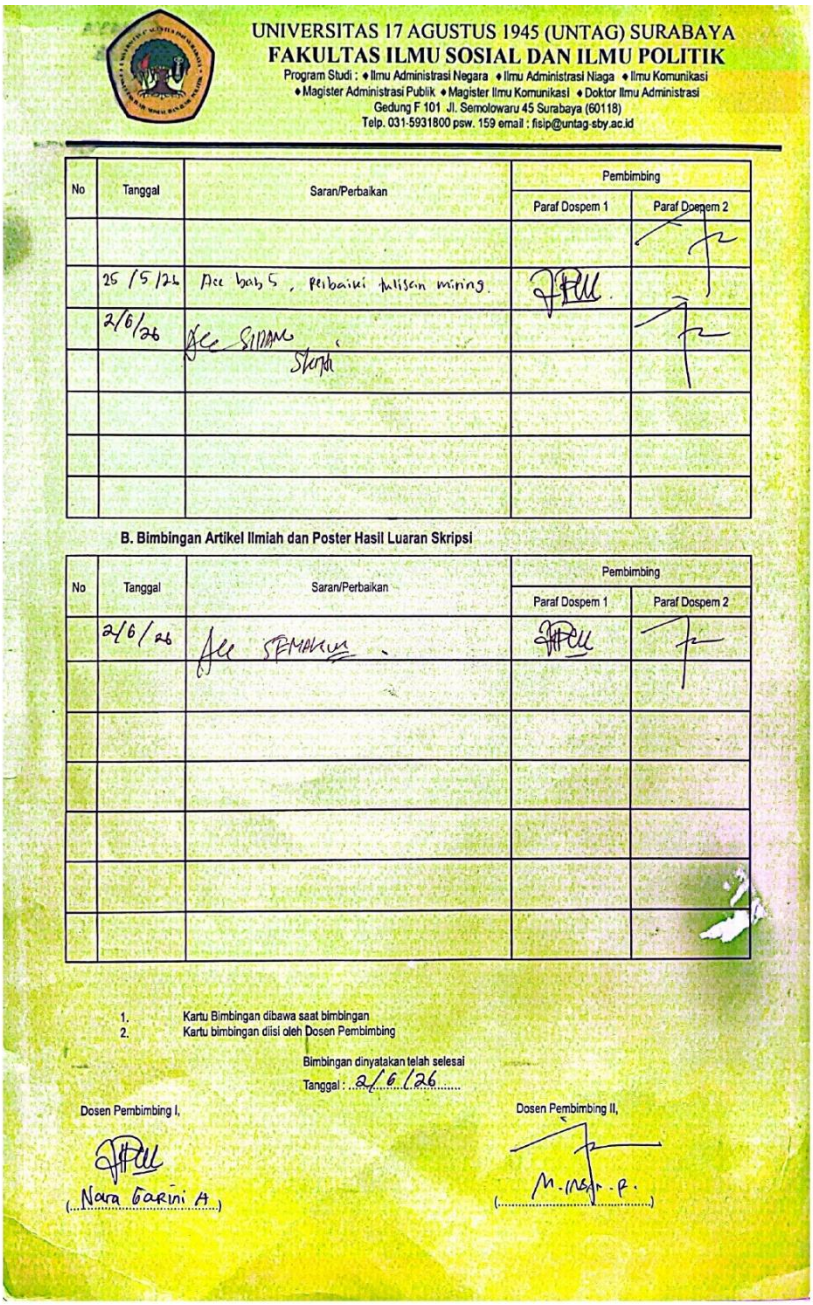
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Salwa Zahra Nabilla
NBI : 1152200041
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Dosen Pembimbing I : Nara Garini Ayuningrum, S. Tr. I.Kom., M.A
Dosen Pembimbing II : Mohammad Insan Romadhan, S.I.Kom.,M.Med.Kom
Judul Skripsi : KOMUNIKASI TERAPEUTIK DOKTER OBGYN LAKI-LAKI TERHADAP PASIEN PEREMPUAN (STUDI TERKAIT STEREOTYPE KETABUAN DALAM LAYANAN MEDIS)

A. Proses Bimbingan Skripsi

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
	26/2/26	• Revisi BAB I-III • minggu depan guide interview		
	~~5~~/5/3/26	• Lanjut wawancara → ditranskrip kalau gabut bisa langsung dicari kata kunci & pelanya		
	6/4/26	• Lanjut BAB IV		
	1/5/26	• Revisi BAB IV, ~~hasil~~ ~~diskusikan~~ pembahasan jangan terlalu mirip dengan hasil.		
	22/5/26	• Lanjut bab V, cek daftar Pustaka dan Sitasi, perbaiki penulisan		

Dipindai dengan CamScanner



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : ♦Ilmu Administrasi Negara ♦Ilmu Administrasi Niaga ♦Ilmu Komunikasi
♦Magister Administrasi Publik ♦Magister Ilmu Komunikasi ♦Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
	25/5/26	Acc bab 5, perbaiki tulisan miring.		
	2/6/26	Acc Sidang Skripsi		

B. Bimbingan Artikel Ilmiah dan Poster Hasil Luaran Skripsi

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
	2/6/26	Acc Seminar.		

1. Kartu Bimbingan dibawa saat bimbingan
2. Kartu bimbingan diisi oleh Dosen Pembimbing

Bimbingan dinyatakan telah selesai
Tanggal : 2/6/26

Dosen Pembimbing I,

(Nara Garini A.)

Dosen Pembimbing II,

(M. Insan P.)

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Turnitin

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN
Nomor:570/K/LOD/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom
NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Salwa Zahra Nabilla
NBI : 1152200041

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.
Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran Ujian Skripsi"
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 30 Mei 2026

Mengetahui
Kepala Lab. Otoda,

Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi

Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

Skripsi Salwa Zahra

ORIGINALITY REPORT

5%	4%	3%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Nurul Ilmi. "KOMUNIKASI TERAPEUTIK DAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN: STUDI PADA PERAWAT RUMAH SAKIT UMUM SAWERIGADING KOTA PALOPO", AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 2025 Publication	<1%
2	Wa Ode Ratnasari, Ruslan Majid, Adius Kusnan. "PENGARUH WAKTU TUNGGU, KOMUNIKASI, DAN KEMUDAHAN ADMINISTRASI TERHADAP KEPUASAN PASIEN BPJS PADA PELAYANAN RAWAT JALAN", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2026 Publication	<1%
3	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1%
4	Yayu Ibrahim, Siti Rahma, Gusti Pandi Liputo. "Hubungan Pendekatan Multikultural Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Ca Mamae yang Menjalani Kemoterapi", Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences, 2025 Publication	<1%
5	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 6. Lembar Perintah Revisi

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Salwa Zahra Nabilla
NIM : 1152200041
Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 15 Juni 2026
Judul Skripsi : Komunikasi Terapeutik Dokter OBGYN Laki-Laki terhadap Pasien Perempuan (Studi Terkait Stereotype Ketabuan dalam Layanan Medis)

Catatan Perbaikan:

Tidak ada revisi

Surabaya, 15/6/26

Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Nara Gakini A

Revisi dari Dosen Penguji,

Nara Gakini A

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Salwa Zahra Nabilla
NIM : 1152200041
Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 15 Juni 2026
Judul Skripsi : Komunikasi Terapeutik Dokter OBGYN Laki-Laki ~~terhadap~~ pada Pasien Perempuan ~~(Studi Terkait Stereotype Ketabuan dalam Layanan Medis)~~

Catatan Perbaikan:

1. Mau melihat Komunikator / Komunikan?
2. Teori Muted Group salah → cari teori Interaksi Simbolik
3. Subjek diganti → hanya dokter saja
4. Isu stereotip ~~ke~~ tidak jelas / tidak ada data.
5. Tambah informan
6. Revisi Bab 1 - 5 !

Surabaya, 25 Juni 2026

Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Irmasanthi

Revisi dari Dosen Penguji,

Irmasanthi

Irmasanthi Danadharta

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Scanned with CamScanner

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Salwa Zahra Nabilla
NIM : 1152200041
Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 15 Juni 2026
Judul Skripsi : Komunikasi Terapeutik Dokter OBGYN Laki-Laki terhadap Pasien Perempuan (Studi Terkait Stereotype Ketabuan dalam Layanan Medis)

Catatan Perbaikan:

Surabaya, 25 / 6 / 2026

Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,

NOVIAN.

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.